

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

THE INFLUENCE OF THE INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, THE BOARD OF DIRECTORS, AND THE AUDIT BOARD ON THE VALUE OF COMPANIES LISTED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2017

Oleh:

Nathalia V. Sondokan¹
Rosalina A. M. Koleangan²
Merlyn M. Karuntu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹grivilsondokan@gmail.com

²rosalina_koleangan@unsrat.ac.id

³merlynkaruntu@unsrat.ac.id

Abstrak: Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen dan dewan direksi tidak mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya kinerja perbankan dapat memperbaiki kinerja dengan melihat pelaksanaan *good corporate governance*. Pelaksanaan GCG dapat dilihat dengan adanya dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

Kata kunci: *dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, nilai perusahaan.*

Abstract: *Increasing the value of the company is an achievement in accordance with the wishes of its owners, because with increasing company value, the welfare of the owners will also increase. Company value can be measured using stock prices using a ratio called the valuation ratio. This study aims to determine the effect of independent commissioners, boards of directors, and audit committees on corporate value. This study uses multiple linear regression analysis methods. The data used is manufacturing data. Based on the results of this study showed that the independent board of commissioners and the board of directors did not affect the value of the company while the audit committee affected the value of the company, the independent board of commissioners, the board of directors, and the audit committee together positively influenced the value of the company. Banking performance should improve performance by looking at the implementation of good corporate governance. The implementation of GCG can be seen by the existence of an independent board of commissioners, a board of directors, and an audit committee.*

Keywords: *independent board of commissioners, board of directors, audit board, value of the company*

Latar Belakang

Tingkat nilai perusahaan pada keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Modigliani dan Militer (1996) menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin*, yang merupakan perbandingan keuntungan neto dengan penjualan neto dan *turnover of operating asset*, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu dengan membagi penjualan neto dengan jumlah aktiva. Menurut Sudana (2011) rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen adalah kerangka kerja yang terdiri dari beberapa komponen atau bagian, secara keseluruhan saling berkaitan dan diorganisir sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner yang mana mempergunakan bantuan dari ilmu-ilmu social, filsafat, dan matematika. Manajemen keuangan bisa dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien. (Agus Sartono 2013)

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Peraturan yang dibuat oleh BEI mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sekurang-kurangnya 30% dari Dewan Komisaris yang ada. (Surya dan Yustiavandana 2006)

Komite Audit

Komite Audit berperan untuk menjembatani hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dewan komisaris auditor internal. Muh arief Effendi (2009) Ikatan Komite Audit Indonesia dalam mengidentifikasi Komite Audit yang bekerja secara professional independent yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance diperusahaan-perusahaan.

Nilai Perusahaan

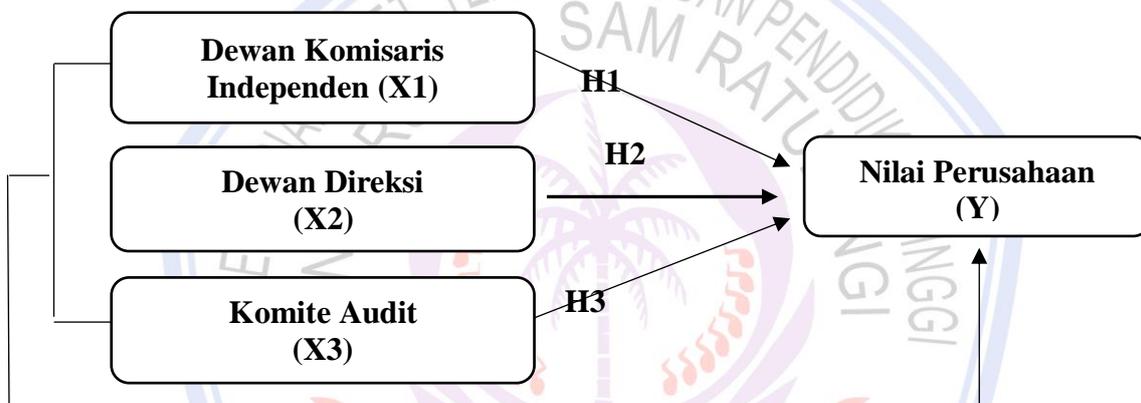
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoku & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa

depan (Hardiyanti, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Penelitian Terdahulu

Andri Veno (2014). Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public” bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance, yang meliputi: ukuran dewan direksi, dewan komisaris, total dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari 48 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan menggunakan purposive sampling yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun dari 2014-2016. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha (2014) penelitian dengan judul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sebanyak 234 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data dan analisis regresi dari elemen-elemen corporate governance dan tax avoidance.



Gambar 1 kerangka konseptual

Sumber: Kajian Teorik

Hipotesis

- H₁ : Dewan komisaris independen memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
 H₂ : Dewan direksi memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
 H₃ : Komite audit memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
 H₄ : Dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasikan (Dermawan, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang bersumber dari *www.idx.co.id*. Penelitian ini memakan waktu 3 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai Mei tahun 2019.

Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok dari manusia, peristiwa-peristiwa, hal-hal yang menarik peneliti untuk diteliti (Sujoko Efferin, 2008). Supranto (2008) menyatakan populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yang berjumlah 36 bank.

Sampel

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Good Corporate Governance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* menurut (Sugiono 2012).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan merupakan nilai sekarang (present value) dari free cash flow dimasa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (creditor dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih (Brigham dan Ehrhardt, 2005:518).

Variabel Independen

Suharso (2009: 37) menyatakan variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan yaitu Analisis regresi linier berganda. Analisis linier regresi berganda digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = nilai perusahaan
- a = konstanta
- X1 = dewan komisaris independen
- X2 = dewan direksi
- X3 = komite audit
- b1 = koefisien korelasi dewan komisaris independen
- b2 = koefisien korelasi dewan direksi
- b3 = koefisien korelasi komite audit
- e = error term

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala uji multikolinieritas adalah dengan dilihat besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antara observasi satu ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot pada output SPSS, dimana dikutip dari Priatno (2009:69) ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Wibowo (2012:61) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Membandingkan besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat singifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan selama 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (h.o).

Uji Statistik T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali 2006). Pengujian persial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam Analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien dterminasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama skali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, terdapat 23 bank yang digunakan peneliti. Periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun yaitu tahun 2014-2017 sehingga terdapat 72 data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014: 29).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

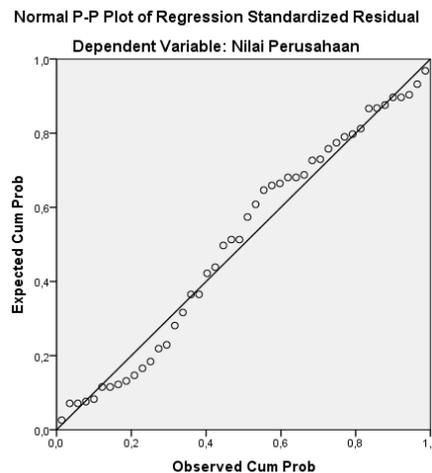
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Dewan komisaris independen	72	0,50	0,75	0,5705	0,07271
Dewan direksi	72	3,00	12,00	7,6957	2,71641
Komite audit	72	3,00	8,00	4,1087	1,22660
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Rata-rata Dewan Komisaris Independen sebesar 0,5705 dengan jumlah observasi(n) sebesar 72. Rata-rata Dewan Direksi sebesar 7,6957 dengan jumlah observasi(n) sebesar 72. Ratarata Komite Audit sebesar 4,1087 dengan jumlah observasi (n) sebesar 72.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dan melihat persebaran titik-titik pada normal probability plot.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: data olahan spss, 2019

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik grafik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	72
Normal Parameters ^{a,b}	0,0000000
Mean	0,00571660
Most Extreme Differences	0,091
<i>Std. Deviation</i>	0,091
<i>Absolute</i>	-0,044
<i>Positive</i>	0,876
Kolmogorov-Smirnov <i>ZAsymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,427

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih dari $\alpha=0,05$ yakni sebesar 0,427. Jadi data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
<i>Constant</i>		
Dewan komisaris independen	,833	1,201
Dewan direksi	,559	1,789
Komite audit	,532	1,880

Sumber: data olahan spss, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh nilai tolerance variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji korelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi *Durbin Watson*:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

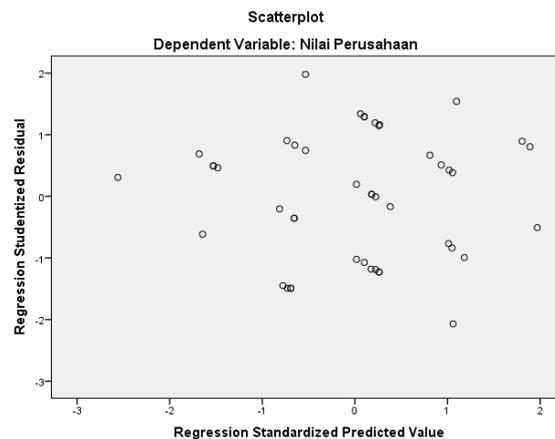
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0,812a	0,659	0,639	0,00588044	2,125

Sumber: data olahan spss, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,125, tabel DW tingkat signifikansi 5%.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data olahan spss, 2019

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.007		4.542	.000
	Dewan komisaris independen	.060	.004	.257	3.729	.000
	Dewan direksi	.002	.000	.456	5.415	.000
	Komite audit	.001	.001	.065	.757	.451

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji didapatkan formula untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,033 + 0,060 X_1 + 0,002 X_2 + 0,001 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,033 artinya jika variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit kostan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.
2. Koefisien regresi (β_1) untuk dewan komisaris independen bernilai positif sebesar 0,060 artinya pengaruh DIK terhadap nilai perusahaan adalah bersifat positif. Jika DIK meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,060 dengan asumsi variabel tetap.
3. Koefisien regresi (β_2) untuk dewan direksi bernilai positif sebesar 0,002 artinya pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan adalah bersifat positif. Jika dewan direksi meningkat, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,293 dengan asumsi variabel tetap.
4. Koefisien regresi (β_3) untuk komite audit bernilai positif sebesar 0,001 artinya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan adalah bersifat positif. Jika komite audit meningkat, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel tetap.

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 6 Model Summary**

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.639	0.00588044

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Tabel 6 menunjukan besarnya angka koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,639 atau 63,9%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 63,9% nilai perusahaan yang terjadi dapat dijelaskan dengan variabel dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Uji t (Parsial)**Tabel 7 Uji t**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.007		4.542	.000
	Dewan komisaris independen	.060	.004	.257	3.729	.000
	Dewan direksi	.002	.000	.456	5.415	.000
	Komite audit	.001	.001	.065	.757	.451

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Tabel 7 hasil analisis regresi secara parsial, nilai sig pada Tabel 7 sebesar menunjukkan bahwa pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan sebab nilai sig 0,572 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan signifikan sebab nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$. Nilai sig sebesar 4.8 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan signifikan sebab nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$.

Uji f (Simultan)

Tabel 8 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.612	2	40.851	7.558	.000 ^b
	Residual	612.478	93	3.652		
	Total	825.495	97			

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2019

Tabel 8 uji f digunakan untuk mengetahui signifikan dari model regresi yang digunakan. Hasil uji signifikan secara simultan dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y yaitu nilai perusahaan sebesar 0.000. hal ini berarti koefisien X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y , dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% (>0.05). hal ini berarti bahwa variable-variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam model penelitian regresi linier berganda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Memberikan pandangan yang lebih objektif, independen, transparan, dan profesional terutama dalam proses pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sehingga mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menepatkan kesetaraan (*fairness*) diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan, kepentingan *stakeholders* dan *stakeholder*. (Syamsuddin dan Lukman 2009)
2. Menjalankan mekanisme *check and balance* pada organ Dewan Direksi sehingga kepentingan pemegang saham mayoritas yang diwakili Komisaris Non-Independen tidak semata-mata mendominasi dalam proses pengambilan keputusan Dewan Direksi. (Indarti K dan Extaliyus 2013)
3. Memberdayakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris kepada Dewan Direksi agar dapat dilakukan secara lebih efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan yaitu dengan menjadi Komite Audit pada perusahaan public Non-Perbankan dan ketua Komite audit. (Moenir HAS 2006)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran guna perkembangan perbankan di Indonesia, yaitu Perbankan hendaknya meningkatkan kinerjanya. Perbankan dapat memperbaiki kinerja dengan melihat pelaksanaan good corporate governance. Pelaksanaan GCG dapat dilihat dengan adanya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit. Perbankan sebaiknya merekrut Dewan Komisaris Independen yang benar-benar dapat melakukan pengawasan terhadap Dewan Direksi, tidak hanya untuk formalitas saja. Jumlah Dewan Direksi juga penting untuk meningkatkan hubungan perbankan dengan pihak luar sehingga bank perlu mengatur jumlah Dewan Direksi sesuai dengan kebutuhan bank, bagi investor Investor sebaiknya memperhatikan pelaksanaan GCG dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG berarti hak investor dapat terlindungi, dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya memproksikan GCG menjadi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit supaya dapat mengetahui pengaruh faktor GCG yang lain. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah data yang digunakan untuk penelitian supaya dapat menjadi perbandingan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Andri Veno. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 19, nomor 1. Hal 95-112. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/download/1406/960>. Diakses pada tanggal 12 September 2019.
- Dermawan. 2014. Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1. Hal 19-32. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/445>. Diakses pada tanggal 12 September 2019.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi*. Solo tanggal 15-16 September 2005. https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09_2.pdf
- Candra R. Triwinasis. 2003. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Studi kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Universitas Negeri Semarang.
- Bambang Riyanto. 2005. Corporate Governance dan Kinerja Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. *Proceeding Nasional Akuntansi (SNA) VII Solo*.
- Dwi Priyanto. 2009. Belajar Olah Data SPSS 17. Yogyakarta.
- Efferin dan Sujuko. 2008. Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hardiyanti. 2012. Pengaruhg Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Airlangga.
- Indarti K dan Extaliyus. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Edisi September 2013 Vol. 20. No 02. Hal 171-183. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3161/850>
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Moenir HAS. 2006. *Manajemen Umum Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Modigliani dan Militer. 1961. *The Journal of Business*. *The Graduate School of Business*. University Chicago.
- Muh Effendi dan Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- NN Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. <http://eprints.perbanas.ac.id/2266/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung.
- Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif unuk Bisnis*. Jakarta.
- Supranto J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1. Edisi ketujuh, Erlangga. Jakarta
- Syamsuddin dan Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Malang.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. PT. Raja Grafindo Prasada. Jakarta.
- www.idx.co.id